

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMAHAMAN KPK
DAN FPB MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
SISWA KELAS 5 SD INPRES HARTACO INDAH**

Auni Batrisyia A¹, Annisa Citra Suciwiana², Hamdana Hadaming³, Darmanyah⁴.
PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : aunibatrisyiarf@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an improvement in mathematics learning outcomes in identifying the Least Common Multiple (LCM) and Greatest Common Divisor (GCD) through the application of the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) cooperative learning model among fifth-grade students at SD Inpres Hartaco Indah. The research follows the framework of classroom action research (CAR), where the identified problems are analyzed and addressed through a series of cyclical activities consisting of planning, implementation, observation, and reflection. If the issues are not resolved in one cycle, subsequent cycles may follow. This study involved two cycles, targeting 33 fifth-grade students from SD Inpres Hartaco Indah. The findings indicate an improvement in students' ability to determine powers and roots in mathematics through the STAD cooperative learning model. The results reveal that the average learning outcomes in Cycle II (82.26 or 82%) were higher than those in Cycle I (74.13 or 74%) and also surpassed students' previous achievements in mathematics. However, it is acknowledged that the implementation of the learning method was not fully optimized due to time constraints and individual differences among students. To further validate these findings, follow-up studies with similar research problems are recommended, conducted in different locations and with a broader scope.

Keywords: STAD Cooperative Learning, Mathematics Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika dalam menentukan KPK dan FPB melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas di mana masalah yang diteliti dianalisis kemudian mengikuti langkah-langkah dalam urutan satu siklus kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan jika masalahnya belum terpecahkan dalam satu siklus kegiatan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan dua siklus dengan sasaran siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menentukan perpangkatan dan akar bilangan dalam mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata 82,26 (82 %) lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 74,13 (74 %) dan juga prestasi siswa sebelumnya dalam mata pelajaran Matematika. Walaupun diakui bahwa penerapan metode pembelajaran belum terlaksana sepenuhnya karena terbatasnya waktu yang tersedia serta

perbedaan individual siswa. Untuk lebih meyakini hasil penelitian ini maka dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan masalah yang sama di lokasi yang lain serta dengan skop yang lebih besar.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar Matematika

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Matematika memiliki karakteristik materi yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran matematika banyak melibatkan aktivitas mental terutama aktivitas berpikir di samping aktivitas mental lainnya. Oleh sebab itu maka penyajian materinya memerlukan waktu yang cukup banyak. Dalam kurikulum sekolah dasar matematika memiliki jumlah jam yang tidak sedikit yaitu rata-rata 6 jam dalam dari setiap kelas dalam satu minggu.

Mata pelajaran Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia bahkan matematika merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu maka siswa perlu diberikan pembelajaran matematika lebih dini untuk kehidupannya sekarang ini dan juga untuk masa yang mendatang. Itulah sebabnya maka penanaman konsep matematika harus dilakukan dengan baik dalam pembelajaran termasuk

penanaman konsep lambang bilangan Romawi.

Mata pelajaran matematika umumnya dirasakan berat oleh sebahagian besar siswa sehingga tidak sedikit menyimpan masalah yang kemudian menjadi masalah pembelajaran di sekolah-sekolah.

Terhadap masalah-masalah dalam pembelajaran, Sukirman dkk (2009 :10.20) menyatakan bahwa, "Pemecahan masalah merupakan aktivitas dan kepentingan dalam pengajaran matematika karena tujuan belajar yang dijumpai dalam pemecahan masalah dan prosedur pemecahan masalah berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari." Dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika adalah bahagian dari kebutuhan manusia sehingga keberadaan manusia tidak dapat lagi dipisahkan dengan Matematika.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran Matematika, dimaksudkan agar peserta didik memiliki kemampuan

sebagai berikut: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang modul matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menyelesaikan keadaan atau masalah, e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006 :188).

Menemukan tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas V dalam memahami materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Faktor Kelipatan Persekutuan

Kurang) dalam matematika adalah salah satu tema kunci dari temuan dan analisis penelitian ini. Ditemukan dengan berbicara dengan Guru Pamong bahwa berbagai masalah pembelajaran sering dihadapi oleh siswa.

Pertama, banyak siswa mengalami kesulitan menangkap ide-ide mendasar di balik KPK dan FPB. Konsep ini seringkali dianggap abstrak dan sulit untuk dipahami oleh siswa kelas V. Mereka menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kelipatan bilangan bulat yang paling jarang dan komponen umum tertingginya. Kedua, siswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep FPB dan KPK dalam pemecahan masalah. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi kapan dan bagaimana menggunakan FPB dan KPK dalam situasi nyata. Misalnya, mereka mungkin kesulitan dalam menentukan bilangan yang dapat dibagi secara merata oleh beberapa bilangan. Selain itu, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat dan menghafal aturan dan rumus terkait FPB dan KPK. Mereka seringkali lupa atau bingung dengan langkah-langkah yang harus diikuti untuk memastikan

nomor KPK dan FPB. Kapasitas siswa untuk menggunakan prinsip FPB dan KPK dalam berbagai konteks dapat dipengaruhi oleh tantangan ini. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat timbul karena kurangnya pemahaman tentang relevansi dan kegunaan konsep FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memahaminya.

Pembahasan menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan belajar siswa saat bekerja dengan materi FPB dan KPK. Guru perlu menyadari dan memahami kesulitan spesifik yang dialami oleh siswa, seperti kesulitan dalam pemahaman konsep, penerapan dalam pemecahan masalah, mengingat rumus, dan memahami relevansi konsep tersebut. Penggunaan metode pengajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar mereka. Untuk membantu anak-anak memahami ide-ide di balik FPB dan KPK, guru dapat menggunakan manipulatif, permainan matematika, atau skenario dunia nyata.

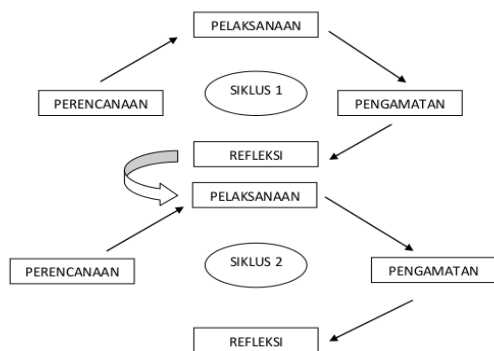
Selain itu, pemberian latihan dan pemecahan masalah yang variatif

dan bertingkat juga penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep FPB dan KPK, guru juga memerlukan cara-cara tertentu yang dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang relevan dengan sifat materi pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V, dengan jumlah peserta didik 33 orang. Penelitian ini menggunakan penerapan metode STAD dalam pembelajarannya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan hasil tes dan observasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap empat tahap yang lazim digunakan yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rangkaian dalam kegiatan penelitian ini mengikuti gambar/illustrasi dari Suharsimi Arikunto (2008:16).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan masing-masing siklus dapat dikemukakan sebagai berikut :

Siklus I: Keempatannya secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan: a) Melakukan analisis masalah pembelajaran melalui proses refleksi di dalam kelas, b) Menyusun modul ajar, c) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan melihat tingkat kemampuan siswa, d) Menyusun lembar pengamatan, e) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (buku LKPD), f) Merancang soal-soal

Latihan, g) Merancang tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan: a) Guru menyiapkan sumber belajar serta media yang akan digunakan, b) Melakukan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar perbaikan, c) Mengikuti langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, d) Pada kegiatan akhir dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Pengamatan: a) Pengamatan terhadap Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sasaran pada aktivitas siswa dalam pembelajaran serta tahapan kegiatan yang harus dilalui dalam pembelajaran, b) Hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar tentang perpangkatan dan akar bilangan.

4. Refleksi: Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis temuan: a) Yang bersifat positif yang dianggap telah berlangsung dengan baik, b) Yang bersifat negatif yaitu temuan tentang hal-hal yang belum terlaksana dengan baik dan belum berhasil dengan baik pula.

Hasil refleksi ini akan menjadi masukan dan bahan pertimbangan pada siklus berikutnya.

Siklus II: Langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada Siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan reflesi, sebagai berikut :

1. Perencanaan: Kegiatan yang telah dilakukan: a) Melakukan perbaikan (penyempurnaan) terhadap perencanaan dalam bentuk modul ajar perbaikan, b) Merancang bentuk kelompok belajar agar lebih berimbang, c) Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok, d) Merancang tes hasil belajar.
2. Pelaksanaan: a) Melaksanakan pembelajaran sesuai urutan kegiatan dalam modul ajar perbaikan, b) Mengatur siswa dalam kelompok belajar, c) Melakukan pembelajaran mengikuti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, d) Pada akhir kegiatan melakukan penilaian dalam bentuk tes.
3. Pengamatan: Sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah: a) Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan juga proses pembelajaran yang melibatkan siswa

berpartisipasi dalam pembelajaran, b) Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar

4. Refleksi: Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus sebagai berikut :

Siklus I: Pelaksanaan kegiatan dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan: Dalam perencanaan diawali dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang dijadikan fokus dalam perbaikan pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan KPK dan FPB.

Dalam perencanaan telah disusun rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Di samping itu juga dipersiapkan instrumen penelitian yang mengacu pada penerapan

pembelajaran kooperatif tipe STAD .
Adapun indikator pembelajaran yang harus dicapai adalah : Menentukan KPK dan Menentukan FPB.

2. Pelaksanaan: Kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan menentukan KPK dan FPB sebagai berikut :

- ☞ Memperkenalkan materi pembelajaran.
- ☞ Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- ☞ Memberikan motivasi pentingnya belajar matematika.
- ☞ Melakukan apersepsi tentang Pohon Faktor.
- ☞ Guru menjelaskan tentang KPK dan FPB.
- ☞ Guru menuliskan soal KPK dan FPB
- ☞ Mendemonstrasikan contoh KPK dan FPB
- ☞ Memberikan umpan balik dan memperjelas cara mencari KPK dan FPB
- ☞ Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok .
- ☞ Membagikan LKPD
- ☞ Menjelaskan cara mengerjakan LKS.
- ☞ Tiap kelompok melakukan diskusi untuk menentukan KPK dan FPB

☞ Mengamati kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan secara kelompok.

☞ Laporan hasil kerja kelompok.

☞ Memberikan kesempatan pada kelompok lain memberikan koreksi dan perbaikan.

☞ Mengambil kesimpulan materi pembelajaran.

☞ Merefleksi hasil pembelajaran.

☞ Memberikan pesan moral.

☞ Menutup pembelajaran.,

3.Pengamatan: Hasil pengamatan terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur sesuai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran terkait penentuan KPK dan FPB. Selanjutnya, materi disampaikan melalui demonstrasi dan ilustrasi untuk memperjelas konsep. Siswa kemudian dilibatkan dalam latihan berbentuk kerja kelompok untuk mempraktikkan pemahaman mereka secara kolaboratif. Terakhir, penghargaan diberikan kepada

kelompok yang berhasil dengan baik, guna meningkatkan motivasi dan memperkuat kerjasama tim..

- b) Pembelajaran dan hasil pembelajaran.: Pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan modul ajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah. Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	88
Skor terendah	50
Rentang skor	38
Skor rata-rata	74,13

Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah, pada siklus I adalah sebesar 74,13 (74 %) dari skor ideal sebesar 100. Dari data tersebut skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 50 serta rentang nilai adalah 38.

Selain data tersebut di atas penulis juga akan menyajikan tentang tingkatan ketuntasan yang diperoleh pada siklus I pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Siswa Kelas V S SD Inpres Hartaco Indah. Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siklus I

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	8	26
65 – 100	Tuntas	25	74
Jumlah		33	100

Dengan memperhatikan tabel 2 di atas tentang ketuntasan hasil belajar Matematika dalam menentukan perpangkatan dan akar bilangan dengan nilai KKM adalah 65, terdapat sebanyak 25 orang dari 33 yang tuntas atau sebanyak 74 % dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah sebanyak 8 orang dari 33 orang atau sebanyak 26%.

4. Refleksi: Hasil refleksi dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Hal-hal positif :
 - Pembelajaran berlangsung sesuai pola pembelajaran kooperatif tipe STAD
 - Pemberian latihan dalam bentuk kelompok berjalan lancar.
 - Setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- b. Hal-hal negatif :
 - Bimbingan belajar sudah tampak tetapi masih perlu ditingkatkan.
 - Terdapat 2 orang siswa yang tergolong lambat belajar.

- Waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan belajar masih kurang.

Siklus II: Pelaksanaan kegiatan dalam perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan: Dalam perencanaan diawali dengan melakukan revisi perbaikan modul ajar dengan mengadopsi masukan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. Dalam perencanaan ini juga telah dipersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian yang mengacu pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Pelaksanaan: Kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menentukan KPK dan FPB sebagai berikut: Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan materi, menjelaskan tujuan, dan memberikan motivasi. Guru melakukan apersepsi tentang Pohon Faktor, menjelaskan KPK dan FPB, serta meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis untuk dikoreksi bersama. Siswa kemudian

dibagi dalam kelompok, menerima LKPD, dan berdiskusi menentukan KPK dan FPB, dengan guru memantau dan membimbing. Setelah laporan kelompok, siswa lain diberi kesempatan memberikan koreksi. Pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan, refleksi, pesan moral, dan penutupan..

3. Pengamatan: Hasil pengamatan terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut: a) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengikuti prosedur terstruktur. Guru menjelaskan tujuan dan kompetensi, menyampaikan materi secara persuasif, dan memberikan latihan kelompok untuk mendorong kolaborasi. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang berhasil guna memotivasi partisipasi aktif,

b) Pembelajaran berlangsung dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam Rencana Perbaikan modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan meningkatkan keterlibatan siswa

dalam kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Hartaco Indah. Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	75
Rentang skor	25
Skor rata-rata	82,26

Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah, pada siklus I adalah sebesar 82,26 (82 %) dari skor ideal sebesar 100. Dari data tersebut skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 75 serta rentang nilai adalah 25.

Selain data tersebut di atas penulis juga akan menyajikan tentang tingkatan ketuntasan yang diperoleh pada siklus II pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Siswa Kelas II SD Inpres Hartaco Indah. Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siklus II

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	33	100
Jumlah		33	100

Dengan memperhatikan tabel 4 tersebut di atas tentang ketuntasan hasil belajar Matematika dalam menentukan KPK dan FPB dengan

nilai KKM adalah 65, terdapat sebanyak 33 orang dari 33 yang tuntas atau sebanyak 100 % atau tuntas secara keseluruhan.

4. Refleksi: Hasil refleksi dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : a) Hal-hal positif : Pembelajaran berlangsung sesuai pola pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pemberian latihan dalam bentuk kelompok berjalan lancar, Setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik.

b) Hal-hal negatif: Bimbingan belajar tidak merata pada semua kelompok, Terdapat 2 orang yang lambat belajar dan diberikan bimbingan secara intensif, Waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan belajar masih kurang, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus, dimana setiap siklus diterapkan tindakan yang sama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi pembelajaran dengan fokus pada Materi pembelajaran dalam menentukan KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah.

Pembelajaran pada siklus I mengikuti pola pembelajaran kooperatif tipe STAD di mana siswa dikelompokkan agar terjadi

pencapaian hasil belajar secara efektif dengan memanfaatkan suasana belajar secara bersama saling berbagi dan saling menerima ide dan pengetahuan tentang materi yang dibahas. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan penjelasan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi, memberikan latihan dalam bentuk kerja kelompok, mengoreksi hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.

Dari hasil penilaian dengan menggunakan tes diperoleh hasil belajar Matematika dengan nilai rata-rata 74,13 (74 %) dengan nilai tertinggi 88 serta nilai terendah 50.

Dari 33 orang siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah. terdapat 17 orang (74 %) dinyatakan tuntas hasil belajarnya dan 6 orang (26 %) lainnya belum tuntas.

Dalam pembelajaran siklus II perencanaan lebih disempurnakan dengan melakukan refleksi hasil pembelajaran pada siklus I. Hal yang menarik perhatian adalah kurangnya interaksi antar anggota kelompok, perbedaan individual yang tajam serta kurangnya bimbingan dari pihak

guru. Kondisi pembelajaran pada siklus II lebih disempurnakan sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkontribusi dalam kelompoknya. Bimbingan dilaksanakan dengan fokus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 82,26 (82 %) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Nilai rata-rata pada pembelajaran siklus II telah mencapai KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 65 % dan juga telah mencapai KKM nasional (75 %).

Bila diperhatikan hasil belajar siswa secara rata-rata pada siklus I dan juga hasil belajar pada siklus II maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar pada siklus II yaitu 82,26 (82 %) jauh lebih besar dari hasil belajar pada siklus I yaitu 74,13 (74 %). Kesimpulannya bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dalam menentukan KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah.

E. Kesimpulan

Dari penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan

maka dapatlah dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dalam menentukan KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah..
2. Penguasaan materi atau hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Hartaco Indah dalam menentukan KPK dan FPB mengalami peningkatan dari rata-rata 74 % (Siklus I) menjadi 82 % (Siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ahmad, Irkaman (2018). Peningkatan Hasil Belajar Konsep FPB dan KPK melalui Dakon Bilangan. 3.698 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37 Tahun ke-7 2018
- Anitah, Sri, dkk (2017) *Strategi pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian*. Penerbit: PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Daryanto. (2016). *Belajar dan Mengajar*. Penerbit: Yrama Widya, Bandung.
- Dimiyati, Dr., dan Mudjiono, Drs. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., dan Anam, K. (2016). *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Riset dan Konseptual.
- Hernawan dkk (2008) *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*, Jakarta :Universitas Terbuka
- Hudoyono, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Penerbit: IKIP Malang.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Kunandar. (2008). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Penerbit: PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Maliasih. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi*

- Peta Konsep Pada Siswa SMA. JPK 3 (2) (2017): 222-226
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman, Dr. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman dkk (2009) *Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607-620.
- Trianto (2007) *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Yurisa. (2010). *Model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions)*.